

**Pengembangan Lembaga Wakaf Terpadu Pada Lembaga Pendidikan
Pada Desa Santri Muhammadiyah Gunungsindur
M. Reza Matondang, Moh Khoirul Anam**

Abstrak

Wakaf memiliki peran dan fungsi yang menjanjikan untuk menciptakan kesejahteraan karena wakaf adalah salah satu instrumen syariah yang sudah dikenal dan dikembangkan sejak zaman klasik hingga hari ini. Pengelolaan wakaf perlu dilaksanakan secara professional agar memperoleh hasil dan manfaat yang maksimal. Dilaksanakan kegiatan pendampingan dengan mengadakan Pelatihan penyusunan laporan keuangan, penyusunan laporan asset, dan pendampingan operasional dengan Kegiatan pendampingan berjalan dengan baik karena menekankan pada kegiatan utama yang menjadi kunci sukses dalam operasional Lembaga wakaf. Kegiatan ini menghasilkan pengelola yang bisa Menyusun laporan keuangan dan Menyusun laporan asset.

Latar Belakang

Wakaf memiliki peran dan fungsi yang menjanjikan untuk menciptakan kesejahteraan karena wakaf adalah salah satu instrumen syariah yang sudah dikenal dan dikembangkan sejak zaman klasik hingga hari ini dan –tentunya -sangat berperan dalam upaya mewujudkan perekonomian nasional yang adil, makmur dan berkembang. Dan ini -tentunya-sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang -Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 antara lain adalah memajukan kesejahteraan umum. Kaitannya dengan tujuan negara tadi, Undang - Undang RI No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf juga menguatkan hal ini, “Bahwa lembaga wakaf sebagai pranata keagamaan yang memiliki potensi dan manfaat ekonomi perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.

Kehadiran wakaf di Indonesia harusnya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas untuk meningkatkan taraf hidup mereka, terutama sekali jika wakaf dikelola dengan manajemen yang rapi, akuntabel, profesional dan berkembang sebagaimana yang pernah dicontohkan Umar bin Al - Khatthāb di zaman klasik. Namun, fungsi wakaf hari ini - sebagai pemberdaya ekonomi masyarakat masih belum optimal. Hal ini mengingat mayoritas harta wakaf selama ini hanya dimanfaatkan untuk pembangunan hal - hal yang bersifat keagamaan, yaitu masjid, mushala, kuburan dan sarana pendidikan. Sedangkan pemanfaatan harta wakaf untuk sarana sosial dan kesejahteraan umat masih kurang mendapat perhatian (Kasdi, 2007). 1

Orientasi lembaga wakaf di Indonesia yang lebih bertujuan keagamaan di satu sisi, dan tidak produktif di sisi lain, dapat ditelusuri dari praktik wakaf dan kerangka hukum fikih yang dipahami masyarakat di Indonesia secara kaku. Hal ini berpengaruh negatif pada kebijakan pengelolaan lembaga wakaf di Indonesia dan sempitnya peran negara dalam mendorong wakaf untuk tujuan produktif dan memajukan kesejahteraan. Padahal Islam sangat memperhatikan masalah kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Islam mengajarkan umatnya untuk saling membantu sesama mereka. Islam mengajarkan pemihakan terhadap anggota masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi dan ini adalah salah satu agenda awal agama ini. Islam juga melakukan upaya penguatan dan pemberdayaan posisi mereka sehingga tidak terjadi ketimpangan social (Hermawan, 2014).

Dalam sejarah tercatat, wakaf telah berperan besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh karena telah melahirkan banyak tokoh ulama dan cendekiawan. Sebut saja misalnya Universitas Al -Azhar Kairo di Mesir, Universitas Zaituniyah di Tunis, Universitas Nizamiyah di Bagdad, dan ribuan Madaris Imam Lisesi di Turki. Lembaga-lembaga ini bisa berkembang dan bertahan

lama karena mereka telah berhasil mengelola wakaf sebagai sumber dana. Al-Azhar misalnya, berhasil mengelola dan mengembangkan harta wakaf sehingga memiliki harta wakaf yang sangat besar dan usaha - usaha lainnya. Bahkan, sebelum Gamal Nasser (presiden Mesir ketika itu) mengeluarkan kebijakan nasionalisasi harta wakaf, anggaran belanja lembaga pendidikan ini melampaui anggaran belanja negara Mesir sendiri (Najib & Al-Makasary, 2006).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan Pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan microsoft excel dengan format laporan yang sesuai dengan PSAK(PSAK 112: Akuntansi Wakaf, 2018) yang berlaku. (Aziz et al., 2023) Pelatihan dilaksanakan kepada personal yang bertanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan lembaga

b. Pelatihan Fundraising

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan Pelatihan penghimpunan dana dengan menggunakan media komunikasi digital, untuk menjalin komunikasi dengan donatur. (Muttaqien et al., 2023) Pelatihan dilaksanakan kepada personal yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana wakaf penyajian laporan keuangan lembaga

c. Pelatihan Penyusunan Laporan Aset Wakaf

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan Pelatihan pencatatan asset wakaf baik yang produktif maupun yang asset kegiatan social. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan microsoft excel dengan format yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Template disiapkan terlebih dahulu agar mudah dalam pemahaman dan penyesuaian dalam format laporan yang sesuai standar. untuk menjalin komunikasi dengan donatur. (PSAK 112: Akuntansi Wakaf, 2018) Pelatihan dilaksanakan kepada personal yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana wakaf penyajian laporan keuangan Lembaga

d. Pendampingan Operasional

Selain pelatihan, pendampingan juga dilaksanakan untuk memastikan personal penanggung jawab bisa melaksanakan tugas dengan baik, untuk memberikan koreksi jika ada salah pemahaman dalam Pelatihan dan memastikan hasil penyajian laporan keuangan dan laporan asset wakaf bisa disajikan dengan benar (Widodo & Anam, 2019).

Penekanan kegiatan pada pelaporan keuangan dan pengelolaan asset bertujuan untuk memastikan bahwa asset wakaf dikelola dengan baik dan efisien, serta hasil pengelolaan wakaf bisa dilaporkan kepada donator dengan transparan dan akurat. Pengelola Lembaga wakaf yang kebanyakan dari santri bisamenyerap materi dengan baik. (Hadziq et al., 2021) Pendekatan Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan. (Choirin et al., 2023)

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan berjalan dengan baik karena menekankan pada kegiatan utama yang menjadi kunci sukses dalam operasional Lembaga wakaf. Kegiatan ini menghasilkan pengelola yang bisa Menyusun laporan keuangan dan Menyusun laporan asset.

Daftar Pustaka

Aziz, R., Khairunnisa, D., Anam, M., & Yumna, L. (2023). Sosialisasi Dan Implementasi Pengelolaan

- Keuangan Yang Baik Sejak Dini Yayasan Lazuardi Madani. *Jurnal Pengabdian ADPIKS*, 1(2).
- Choirin, M., Hadiyan, H., & Suryana, A. M. (2023). The Perception of Indonesian Millenial on Da'i: Knowledge, Presentation and Performance. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 19(1).
- Hadziq, M. F., Mardoni, Y., & Anam, M. K. (2021). Santri Perception to Islamic Bank : Are there no Differences with. *Afkaruna*, 17(2).
- Hermawan, W. (2014). Politik Hukum Wakaf Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 12(2), 147.
- PSAK 112: Akuntansi Wakaf, (2018).
- Kasdi, A. (2007). *Fiqih Wakaf Dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif*. Idea Press.
- Muttaqien, M. K., Anam, M. K., Mas'ud, T., & Syaifullah, H. (2023). Penerimaan Mobile Banking di Kalangan Nasabah Perbankan Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1922–1931.
- Najib, T. A., & Al-Makasary, R. (2006). *Wakaf Tuhan dan Agenda Kemanusiaan*. Center and for the Study of Relegion and Culture.
- Widodo, M. N., & Anam, M. K. (2019). Kampung Keluarga Berencana dalam peningkatan efektivitas program keluarga berencana di Wilayah Cilenggang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.